

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam sebuah hubungan ataupun komunikasi akan memunculkan sebuah pola, sehingga banyak pengertian tentang pola itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan contoh atau cetakan.<sup>24</sup> Namun dalam kamus populer, pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).<sup>25</sup>

Pola pada hakikat adalah gambaran tentang proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisis kejadian tersebut, dengan tujuan dapat meminimalisir segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

Komunikasi adalah penyampaian sebuah ide seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mengubah perilaku, tak terkecuali pada komunikasi interpersonal. Namun orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi. Sehingga komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 885.

<sup>25</sup> Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 605.

<sup>26</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 2010), hlm. 28.

Namun, yang menjadi kajian dalam tulisan ini yaitu pola komunikasi interpersonal, sehingga dianggap penting untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang sangat unik. Sehingga komunikasi interpersonal memiliki model sendiri, dimana terdapat empat pola komunikasi interpersonal menurut Coleman dan Hammen, yaitu :

1. Pola pertukaran sosial

Thibault dan Kelly mengemukakan, “asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis mereka adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.”

2. Pola peranan

Berbeda dengan model pertukaran sosial yang menganggap hubungan interpersonal merupakan transaksi dagang, model peranan lebih menanamkan dirinya seperti panggung sandiwara bahwa setiap orang harus memainkan peran sesuai “naskah” yang telah diciptakan oleh masyarakat.

3. Pola permainan

Eric Berne dalam bukunya, *Games People Play*, mengklarifikasikan model permainan ini menjadi tiga kepribadian manusia, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Dimana orang tua adalah aspek kepribadian yang asumsi dan perilaku yang kita terima. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi

secara rasional. Dan anak adalah unsur yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak serta mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

#### 4. Pola interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai sebuah sistem. Setiap sistem memiliki struktural, integretatif, dan medan. Setiap sistem memiliki subsistem yang saling kebergantungan dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan.<sup>27</sup>

### **B. Komunikasi Interpersonal**

Salah satu indikator pendukung bagi setiap manusia untuk melakukan interaksi dengan sesama makhluk hidup, dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka yang bersifat spontan, informal, saling menerima *feedback* (timbang balik) secara maksimal dan partisipasi berperan fleksibel. Definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu atau tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>28</sup>

Menurut Carl I. Hovland dalam bukunya Onong Uchjana, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas

---

<sup>27</sup> H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT. Rinek Cipta, 2000), hlm. 86-88.

<sup>28</sup> Agus M.Hardjana, *komunikasi interpersonal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 20.

asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.<sup>29</sup> R. Wayne Pace dalam Hafied Cangara mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>30</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan

---

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

<sup>30</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

tetapi serangkaian proses saling menerima dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).<sup>31</sup>

Dari penjabaran pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwasannya peneliti membuat kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah hubungan komunikasi yang terjadi antara *komunikator* (orang penyampai pesan) dengan *komunikan* (penerima pesan) baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok baik dengan menggunakan media elektronik maupun tidak dengan tujuan untuk saling bertukar informasi antar sesama baik individu maupun kelompok.

Selain itu dengan penjabaran tentang pola komunikasi interpersonal adalah gambaran tentang penyampaian sebuah ide seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mengubah perilaku, untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.

---

8. <sup>31</sup> W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara), hlm.

## 1. Dasar dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan dasar utama dalam mengungkap gagasan yang ada dalam pikiran orang yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mereka bisa bertukar pikiran dan mendapat keuntungan dari apa yang mereka komunikasikan. Menurut Skinner sebagaimana dikutip Astrid S. Susanto, “ komunikasi akan berlangsung selama orang merasa ada keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu komunikasi, baik keuntungan materi maupun non materi”.<sup>32</sup>

Manusia dalam berkomunikasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi saja, tetapi memberikan hiburan, pendidikan dan memberikan pengaruh kepada orang lain agar mau melaksanakan pesan yang telah disampaikan. Begitu juga dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal santri dan guru dalam peningkatan hafalan Alqur'an.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan lancar apabila terdapat unsur-unsur atau persyaratan tertentu. Menurut Harold Laswell, ada lima komponen yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi, yaitu : “komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Astrid S.Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,1974),hlm.41.

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy, *ibid*, hlm. 10 .



- a. Komunikator merupakan orang menyampaikan pesan kepada komunikan. Yang dimaksud komunikator disini adalah guru yang membimbing para santri.
- b. Pesan merupakan suatu pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan oleh guru bukan hanya pesan *verbal* tetapi juga *non verbal*. Sebab selain mendengarkan bimbingan guru, santri juga melakukan segala tingkah laku guru.
- c. Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal antara santri dan guru, media yang digunakan adalah media langsung (bahasa lisan), karena santri langsung mendapatkan bimbingan dari guru dalam peningkatan hafalan Alqur'an, sehingga jika ada yang kurang difahami dapat langsung ditanyakan.
- d. Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator. Dalam penelitian ini yang disebut komunikan adalah santri yang melakukan hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.
- e. Efek merupakan dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dampak yang guru inginkan adalah mampu mempercepat hafalan Alqur'an santri sesuai target yang telah disepakati oleh pihak pesantren.

f. Faktor-faktor yang menimbulkan hubungan komunikasi interpersonal.

Pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan bahwa makin sering orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, makin baik pula hubungan mereka. Yang menjadi soal bukan berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi interpersonal itu dilakukan dengan baik. Menurut Jalaludin Rakmat ada beberapa faktor agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, yaitu : “percaya (*trust*), sikap suportif, sikap terbuka”.<sup>34</sup>

1) Percaya (*trust*)

Faktor percaya adalah yang paling penting dalam komunikasi interpersonal. Menurut Jalaludin Rakmat ada tiga faktor yang berhubungan dengan sikap percaya :

- a) Karakteristik dan kemampuan orang lain, orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman dibidang tertentu.
- b) Hubungan kekuasaan, kepercayaan tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain.

---

<sup>34</sup> Jalaludin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bndung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 42.



c) Sifat dan kualitas komunikasi, bila komunikasi bersifat terbuka, bila maksud dan tujuan sudah jelas, bila ekspletasi sudah dinyatakan, maka akan tumbuh sifat percaya.<sup>35</sup>

## 2) Sikap suportif

Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap *defensive* dalam komunikasi. Orang bersikap *defensive* bila dia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati terhadap apa yang mereka komunikasikan.

## 3) Sikap terbuka

Suatu komunikasi akan berhasil apabila adanya sikap terbuka antara komunikan dan komunikator mengenai masalah yang mereka hadapi, karena dengan sikap terbuka inilah akan diketahui solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## 3. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara garis besar dapat diklarifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Mengenai kedua proses komunikasi, telah dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendi sebagai berikut : “proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm 42

disini berupa bahasa, isyarat, gambar warna dan sebagainya".<sup>36</sup> Dan proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi diatas, maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk proses komunikasi primer, sebab komunikasi interpersonal berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, hubungan antara komunikator dengan komunikan harus dijaga dengan baik, sebab berhasil tidak komunikasi tergantung pada hubungan yang baik antara mereka. Menurut Jalaludin Rakhmat ada dua tahap hubungan, tahap pertama disebut tahap perkenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik, sikap yang baik. Tahap kedua yaitu peneguhan hubungan, ada empat faktor penting dalam memelihara hubungan, yaitu : faktor keakraban pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang, faktor kontrol (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor ketetapan respon yang merupakan pemberian respon sesuai dengan stimulasi yang diterima,

---

<sup>36</sup> Onang Uchjana Effendi, *Op.Cit*, hlm.11.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.16.

faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.<sup>38</sup>

Menurut David Berlo dalam *The Proses Of Comunication* menekankan bahwa diantara komunikator dengan komunikan harus terdapat hubungan *interdependensi*.<sup>39</sup> *Interdependensi* adalah kedua bealh pihak terdapat hubungan saling mempengaruhi. Menurut Nuruddin, *Interdependensi* adalah komponen-komponen itu saling berkaitan, berinteraksi dan berinterdepemndensi secara keseluruhan.<sup>40</sup> Dengan hal tersebut seorang guru dalam berkomunikasi tidak melihat diri sendiri melainkan melihat kepentingan dan kebutuhan santri dengan memperhatikan pengalaman, kepentingan, pendapat serta hubungan yang akrab.

Untuk itu dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan sikap saling menghormati dan mempercayai antara guru dengan santri yang didasarkan antara kedua belah pihak, karena keberhasilan dari komunikasi yaitu persamaan sikap antara guru dengan santri. Dinh Meyer dan Kay telah menguraikan mengenai ciri-ciri hubungan yang didasari persamaan seperti yang dikutip oleh Maurice Balson sebagai berikut :

- a. Saling memperhatikan dan saling memperdulikan
- b. Saling memberi empati

---

<sup>38</sup> Jalaludin Rakhmat, *Op. Cit*, hlm. 126.

<sup>39</sup> Astrid S. Susanto, *Op. Cit*, hlm. 95.

<sup>40</sup> Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5-6 .

- c. Adanya keinginan untuk saling mendengarkan satu sama lain
- d. Lebih menekankan pada assets daripada melihat kesalahan-kesalahan
- e. Adanya rasa keterikatan untuk ikut bekerjasama, disamping memanfaatkan kesamaan hak dan kewajiban dalam memecahkan dan menyelesaikan konflik
- f. sama-sama satu pemikiran dan perasaan serta tidak menyembunyikan dan menanggung beban sendiri
- g. saling merasa satu keterkaitan terhadap tujuan hidup bersama
- h. saling membantu dan menerima satu sama lain karena tidak ada orang yang sempurna dalam perkembangan hidupnya.<sup>41</sup>

Sehingga dalam komunikasi interpersonal ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan, sebab tanpa tahapan-tahapan tersebut suatu komunikasi tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian pondok pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari istilah *funduk* dari bahasa arab yang mempunyai arti hotel atau asrama. Zaman dahulu beberapa orang penuntut ilmu agama tinggal disatu tempat apakah itu di rumah guru atau di pondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umum dengan cara klasikal, pengajarnya seseorang yang menguasai

---

<sup>41</sup> Maurice Balson, M Arifin (penerjemah), *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*,(Jakarta: Bumi Aksara,1993),hlm.147.

ilmu dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.<sup>42</sup>

Lembaga *Research Islam* (Pesantren Luhur) Jakarta, mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pembelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

## 2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun menurut Purwanto, guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan pesantren. Husnul Chotimah menjelaskan bahwa guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan atau sumber belajar ke peserta didik. Sementara Dri Atmaka menjelaskan guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> M. Yacup, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung : Angkasa, 1984), hlm. 65.

<sup>43</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 2.

<sup>44</sup> <http://www.gurupendidikan.com/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/> (diakses (pada 12 februari 2020)).

### 3. Pengertian Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang shaleh.<sup>45</sup> Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut guru kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu agama Islam melalui kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi guru juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.

Pada umumnya, santri terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, santri mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut merupakan satu kelompok tersendiri yang memang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua*, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa sekitar pesantren. Mereka bolak balik (*ngelajo*) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat kepesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas lainnya.<sup>46</sup>

Dapat dipahami bahwa santri adalah murid yang belajar di pesantren yang mendalami ilmu agama Islam dan didampingi oleh guru agar bisa mensyiarkan ajaran Islam.

### 4. Komunikasi Guru dan Santri

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *OpCit*, hlm. 997.

<sup>46</sup> Aminah Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hlm. 35.



Guru dan santri merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Dimana guru sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan, sehingga Guru menjadi suri tauladan dan kepercayaan bagi santri sehingga santri akan tetap menghormati dan menghargai guru dan hubungan yang serasi ini tetap dipelihara dengan baik.

Tujuan guru dan santri untuk tetap menjalin komunikasi yang baik adalah untuk menciptakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan santri sehingga menimbulkan suasana keakraban dan kebutuhan untuk terus saling berdekatan secara terus menerus.<sup>47</sup>

Mastuhu menemukan dua pola komunikasi antara guru dan santri sebagaimana gaya kepemimpinan san guru, dua pola komunikasi ini juga terdapat pada semua pesantren yang dijadikan objek penelitian. Dua pola komunikasi itu adalah :

*Pertama*, pola komunikasi *Itoriter-patrenalistik*. Yakni komunikasi antara pimpinan dan bawahan atau, meminjam istilah James C. Scott, *patron-client relationship*, dan tentu guru yang menjadi pimpinan. Sebagai bawahan, tentu peran partisipatif santri dan masyarakat pada umumnya sangat kecil untuk mengatakan tidak ada, dan hal ini tidak bisa dipisahkan dari kadar kekarismatikan sang guru.

*Kedua*, komunikasi *laissez faire*, yaitu komunikasi guru dan santri yang tidak didasarkan pada tatanan organisasi yang jelas. Semua

---

<sup>47</sup> Ibid. Hlm. 31-32.

didasarkan pada konsep ikhlas, barakah, dan ibadah sehingga pembagian kerja antara unit tidak dipisahkan secara tajam. Seiring dengan itu, selama memperoleh restu sang guru sebuah pekerjaan itu bisa dilaksanakan.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 61-62.